BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan mayoritas masyarakat muslim terbesar di dunia. Tingkat keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia juga sangat tinggi. Menurut survei yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dari sabang sampai merauke, dari Aceh sampai Papua, dari barat hingga ujung timur, terdapat sekitar 1128 lebih suku bangsa mendiami bumi nusantara ini. Di Indonesia terdapat juga sekitar 580 bahasa dan dialek dari 67 bahasa induk masih digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh berbagai suku bangsa yang mendiami Indonesia. Selain itu, Indonesia juga memiliki keragaman agama yang dianut oleh penduduknya, yaitu Hindu, Budha, Kristen, dan Islam.

Pada satu sisi inilah hal menarik yang dapat diperkenalkan kepada anak bahwa Indonesia sebagai negara plural, memiliki masyarakat yang heterogen dan bisa hidup saling berdampingan dalam keberbedaan maka dari itu pentingnya mengenalkan pada anak sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia karena menurut Charlotte Buhler (seperti dikutip Ina, 2017) masa sosialisasi anak pada masa ini (khususnya anak 5-8 tahun) mulai memasuki masyarakat luas (taman kanak-kanak, pergaulan dengan kawan, dan lain-lain). Anak mulai belajar mengenal dunia sekitar yang obyektif, pekerjaan, dan tugas-tugas kewajiban. Artinya anak sudah mulai siap dipekenalkan dengan kehidupan sosial diluar rumah, dan tentu saja anak akan mulai berinteraksi dengan beragam orang yang tidak bisa disamakan.

Dilihat dari berbagai aspek politik, sosial, dan budaya banyak hal yang bisa diajarkan kepada anak mengenai pentingnya sikap toleransi setiap perbedaan dengan mengenalkan sosok Nabi Muhammad sebagai suri teladan yang baik dalam menghargai dan menghormati antar sesama manusia, Nabi Muhammad adalah pribadi yang senantiasa menunjukan perwujudan *akhlak* mulia dalam berinteraksi sosial, ia tidak hanya sebatas menyampaikan sabdanya namun lebih dari itu ia pun mencontohkan kemuliaan *akhlak* tersebut. Sejak kelahiran Islam

yang diemban oleh Nabi Muhammad, dunia seakan terlahir kembali, perubahan sosialnya tidak hanya berubah tapi juga kokoh sangat berbeda dengan landasan sosial pada masa pra Islam (sebelum ada agama islam).

Menurut hasil survei masih banyak anak yang belum mengetahui kisah Nabi Muhammad, padahal banyak hal positif dan menarik yang bisa diambil dari kisah Nabi Muhammad, Banyak makna kehidupan yang bisa dipelajari dari sosok Nabi Muhammad untuk anak-anak, salah satunya yaitu mengajarkan mengenai nilai perbedaan, dengan memberikan pengetahuan kepada anak mengenai nilai tersebut anak akan memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia, terlebih sebagai Warga Negara Indonesia yang hidup di dalam keberagaman.
Soekanto (2006) mengatakan interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan-kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi (Soekanto, 2006:halaman). Interaksi sosial seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad tersebut kiranya dapat menjadi sebuah panutan yang relevan untuk diterapkan pada zaman sekarang.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam Tugas Akhir ini akan dirancang sebuah karya buku ilustrasi yang memberikan pesan moral akan pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad untuk anak-anak Indonesia. Hal ini sebagai upaya untuk memberikan anak sebuah edukasi bahwa setiap manusia itu akan terus hidup dengan menghadapi setiap keberagaman. Bagaimana mereka dapat menerima setiap perbedaan dengan menelaah kembali sesuai dengan apa yang diajarkan nabi Muhammad terhadap umat manusia.

Dalam konteks indonesia, isu sosial, budaya, dan agama tersebut memiliki nilai urgensi yang tinggi, mengingat keragaman budaya dan agama yang ada di

Indonesia, sehingga media ini dapat berguna bagi anak-anak sebagai rujukan dalam proses interaksi sosial.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan anak-anak mengenai nilai-nilai perbedaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad
2. Media penyampaian kisah Nabi Muhammad kurang interaktif untuk anak-anak.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan diatas, maka diambil beberapa rumusan masalah diantaranya:

Bagaimana menumbuhkan rasa toleransi dalam menyikapi perbedaan kepada masyarakat melalui media informasi sesuai dengan nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad?

I.4 Batasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak menjadi luas, maka perlu adanya batasan masalah yaitu:

Informasi ditujukan kepada anak-anak yang berusia 6-8 tahun.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam karya tugas akhir ini diantaranya:

- Memberikan pengetahuan kepada anak Indonesia akan pentingnya nilai-nilai perbedaan yang diajarkan Nabi Muhammad.
- Menumbuhkan rasa toleransi antar sesama manusia.
- Mengajarkan arti perbedaan dari sejak dini.
- Menyajikan sebuah kisah yang tidak hanya menarik tetapi juga memiliki pesan moral yang tinggi.
- Mengenalkan pada anak sosok Nabi Muhammad yang toleran.